

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pemimpin profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru dan staf dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan akan lebih mudah dilakukan.

Kepala sekolah adalah personil yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan disekolah. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu dan manajerial adalah keterampilan tinggi yang sangat diperlukan setiap pemimpin. Jadi kompetensi manajerial adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap pemimpin.

Guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien dibutuhkan kepala sekolah yang terampil dan memiliki kompetensi manajerial yang tinggi sehingga dapat mengelola suatu sekolah dengan baik. Keterampilan manajerial tersebut berhubungan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap operasional yang ada di lingkungan sekolah baik guru maupun peserta didik. Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah akan menentukan kualitas sekolah, sehingga yang dibutuhkan seorang kepala sekolah yaitu kompetensi manajerial yang memadai. Artinya kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana dan prasarana. Selanjutnya kepala sekolah bertanggung jawab pada peningkatan keefektifan sistem administrasi yang mendukung proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah secara fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dimilikinya. Secara spesifik

kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi sumber daya manusia, mengelola administrasi keuangan. Dari beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang kinerja sekolah, sehingga kepala sekolah mampu menjabarkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya.

Peran manajerial kepala sekolah yakni *technical skill* melibatkan teknik perencanaan dan pengawasan, *human skill* melibatkan hubungan antara manusia dalam membangun keterampilan, *conseptual skill* melibatkan pengetahuan antar layanan atau produk dari suatu organisasi.

Berkaitan dengan teori sifat, perbedaan jenis kelamin juga berdampak pada kepemimpinan, pertanyaan yang muncul adalah apakah sifat yang harus dimiliki pemimpin laki-laki dan perempuan berbeda berdasarkan sifat alamiahnya. Sejalan dengan hal tersebut, dalam teori feminisme kontemporer juga menjelaskan bahwa faktor biologis manusia banyak menentukan perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan (Ritzer, 2012:86).

Hasil observasi awal peneliti dilapangan, permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah kurang optimal, diantaranya perencanaan, masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah kepala sekolah sulit menghimpun pendapat-pendapat dari guru untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena

minimnya budaya inisiatif dari guru untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha kepala sekolah dalam menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program kepala sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah. Kepala sekolah laki-laki yang identik dengan sikap tegas, aktif dan berani mengambil keputusan dapat mempengaruhi dan mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah laki-laki memang lebih mendominasi dari kepala sekolah perempuan, tetapi adanya kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang menunjukkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, perhatian dan motivasi yang lebih terhadap staf guru di sekitarnya maka kepala sekolah perempuan juga berpotensi memimpin sekolah.

Jika dilihat dalam permasalahan baik dari kepala sekolah laki-laki dengan kepala sekolah perempuan, terdapat kesamaan dan perbedaan dalam tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah laki-laki dan kepala

sekolah perempuan. Untuk mengetahui tingkat perbedaan maka diadakan penelitian perbandingan tentang kemampuan manajerial kepala sekolah laki-laki dan kemampuan manajerial kepala sekolah perempuan. Dengan judul penelitian *Studi Komparatif Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Laki-laki dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Perempuan Se-Kota Gorontalo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran tentang identifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah laki-laki di SDN Se-Kota Gorontalo?
2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah perempuan di SDN Se-Kota Gorontalo?
3. Apakah ada perbedaan kompetensi manajerial kepala sekolah laki-laki dan kompetensi manajerial kepala sekolah perempuan di SDN Se-Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah laki-laki di SDN Se-Kota Gorontalo.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah

perempuan di SDN Se-Kota Gorontalo.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi manajerial kepala sekolah laki-laki dan kompetensi manajerial kepala sekolah perempuan di SDN Se-Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi kepala sekolah sendiri dalam meningkatkan kompetensi manajerial agar mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah efektif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan guru terhadap kompetensi yang dimiliki kepala sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kompetensi manajerial kepala sekolah.